

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis dari wawancara yang peneliti telah lakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam film tidak selalu menghasilkan suatu pemaknaan yang sejalan antara produsen film dengan khalayaknya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menggambarkan posisi resepsi yang beragam.

Encoding dari sisi pembuat film yang membawakan isu gender dengan mengangkat derajat perempuan yang punya power dan berkuasa, dimaknai secara berbeda oleh kesepuluh informan dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, peneliti dapat mengetahui penerimaan dan pemaknaan masyarakat urban yang membawa kepada tiga posisi khalayak.

Pertama, posisi dominan hegemoni, dimana keenam informan mengemukakan pandangan yang sejalan dengan pesan yang diangkat dalam film *Barbie Live Action*. Film *Barbie live action* dianggap sebagai alat untuk mengangkat suara perempuan dan menunjukkan representasi perempuan yang kuat dan independen. Ini sejalan dengan banyak tujuan gerakan feminis, yang berjuang untuk kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. Mereka menilai bahwa film ini tidak hanya sukses secara komersial sebagai salah satu film terlaris, tetapi juga berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu gender khususnya yang berkaitan dengan perempuan.

Kedua, posisi negosiasi, dimana keempat informan mengakui pentingnya isu gender yang diangkat dalam film tetapi penyampaian pesannya masih terlalu berlebihan, kurang efektif, kurang setara karena lebih mendukung sisi perempuan. Tidak ada informan yang menempati posisi oposisional karena mayoritas menunjukkan kecenderungan penerimaan yang positif terhadap isu gender yang diangkat dalam film *Barbie live action*, meskipun terdapat variasi dalam cara mereka menginterpretasikan pesan tersebut. Masing-masing penerimaan ini menggambarkan sudut pandang yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan

mengindikasikan bahwa film ini berhasil menarik perhatian terhadap isu penting dalam masyarakat, meskipun dengan beberapa catatan dan saran pada film yang ingin mengangkat topik isu gender di masa mendatang.

5.2 Saran Penelitian

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memilih khalayak yang lebih spesifik untuk mendalami teori Analisis Resepsi Stuart Hall dalam konteks yang lebih terfokus. Dengan memusatkan perhatian pada khalayak demografi tertentu, peneliti dapat lebih memahami bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi cara mereka menginterpretasikan pesan media. Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam, tidak hanya dari kalangan penonton, tetapi juga kritikus film, akademisi, aktivis gender, dan sineas film untuk menambahkan perspektif baru dan memberikan pengetahuan lebih mendalam juga kredibel tentang bagaimana dan mengapa isu gender direpresentasikan dalam film. Tentu, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian mendatang, namun diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti yang tertarik pada topik serupa.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap masyarakat sebagai konsumen media memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan bijak terhadap konten yang mereka konsumsi. Dengan memahami dan menyadari pentingnya mengetahui isu yang berkaitan dengan gender dalam film maupun media lainnya, serta mendukung karya-karya yang mempromosikan kesetaraan dan inklusivitas. Masyarakat diharapkan ikut aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman, memperjuangkan hak asasi manusia, dan menghapus diskriminasi dalam berbagai bentuk. Melalui partisipasi aktif seperti memberikan umpan balik melalui platform media sosial, blog, dan forum online, untuk berbagi pandangan dan kritik mengenai bagaimana film menyajikan isu gender. Sehingga, semakin banyak film yang mengangkat isu gender yang dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat menjadi masukan untuk diperhatikan bagi peneliti berikutnya, yakni dalam penelitian ini usia informan terbatas di rentang 20-25 tahun sehingga tidak menggambarkan pengalaman atau perspektif yang lebih luas (komprehensif). Usia sering kali dihubungkan dengan pengalaman hidup dan pemahaman sosial yang berbeda. Batasan usia yang hanya mewakili kelompok usia tertentu membuat hasil penelitian tidak relevan untuk digeneralisasikan ke semua usia.